

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Hand Puppet (Boneka Tangan)

Kata *Media* berasal dari bahasa latin *medius* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹ Media Pembelajaran juga dapat diartikan serangkaian usaha yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada siswa.²

Menurut Gerlach dan Ely dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam hal ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.³

Sedangkan Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar, aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa sedangkan mengajar secara intruktisional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah penyederhanaan dari kegiatan belajar mengajar.⁴

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar sehingga

¹ Arief S.Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 6.

² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabet, 2014),177.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 18-19.

dapat merangsang, pikiran, perhatian, dan minat peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

Media Hand Puppet (Boneka Tangan) adalah boneka yang dijadikan alat bantu pembelajaran yang terbuat dari potongan kain, dengan menggunakan media hand puppet akan membantu perkembangan anak dalam segi bahasa ketika anak mencoba menggunakan media hand puppet kemudian dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.⁵

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Hand Puppet

Kelebihan media hand puppet

- a. Umumnya anak menyukai boneka, dengan menggunakan media boneka tangan maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
- c. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.

Kekurangan Media hand puppet

- a. Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media hand puppet, kreasi gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelasnya.
- b. Keragaman siswa merupakan kendala lain karena guru harus memahami mereka secara individual.⁶

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016), 186

⁶ <http://ditaayufp.blogspot.co.id/2013/04/upaya-peningkatan-prestasi-belajar.html?m=1> (diakses pada tgl 25 Februari 2018 jam 12.28)

- c. Dapat membedakan antara suara boneka satu dengan boneka yang lainnya .

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan media hand puppet dapat menarik perhatian siswa serta dengan menggunakan media hand puppet juga membuat anak lebih mengerti dan paham karena objek tersebut ada dihadapan mereka.

Adapun rambu-rambu memainkan boneka tangan pada kegiatan mendongeng adalah seagai berikut:

3. Langkah-langkah Menggunakan media Hand Puppet dengan menggunakan panggung
 - a. Panggung boneka jangan sampai anyak gambar
 - b. Tempat penyimpanan boneka tangan harus ada
 - c. Keluar atau masuknya boneka harus diperhatikan
 - d. Jumlah boneka yang main harus sudah disiapkan
 - e. Jarak boneka tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita.
 - f. Kedua tangan harus lentur dalam memainkan boneka, ada kalanya melakukan geraka-gerakan secara bersamaan (karena sedang angkat bicara) ada kalanya diam (karena menunggu giliran bicara).
 - g. Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron, untuk itu guru harus hafal karakter suara dan sifat masing-masing tokoh boneka.
 - h. Lakukan improvisasi melalui tokoh dengan melakukan interaksi langsung dengan anak.
 - i. Sesekali, apabila cerita tidak dilakukan di panggung boneka, dekatkan boneka tangan pada anak yang tampak terpesona atau sebaliknya.

- j. Tutup cerita dengan membuat simpulan dan ajukan pertanyaan cerita yang berfungsi latihan bagi siswa, hasil ini sekaligus dapat berfungsi sebagai masukan bagi guru tentang kemampuan pemahaman siswa.⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk berhasilnya suatu proses pembelajaran salah satunya guru harus memperhatikan dalam penggunaan media yang akan digunakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaranpun bisa tercapai.

B. Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pendengar harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan, sedangkan apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pendengar untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respons atas bahan simakan tersebut.⁸

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa Menyimak adalah kegiatan reseptif (memahami apa yang disimak) dan apresiatif (memberi respon setelah menyimak), jadi dalam menyimak kita harus bersungguh-sungguh agar apa yang akan disampaikan dapat mudah diterima oleh pendengar dan dapat memberi respon mengenai yang telah didengar baik dalam bentuk pertanyaan ataupun penghargaan.

⁷ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 148-149

⁸ Yunus Abidin, *pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. 93

2. Peran dan Tujuan Menyimak

Peranan Menyimak adalah sebagai (1) landasan belajar berbahasa, karena menyimak dan landasan berbahasa merupakan erat kaitannya karena sebelum berbicara pasti terlebih dahulu melakukan kegiatan menyimak (2) penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, (3) pelancar komunikasi lisan, dengan menyimak kita dapat memperlancar berkomunikasi dengan orang lain (4) penambah informasi dengan menyimak berarti kita mendapat pengetahuan baru yang tadinya kita tidak tahu tentang suatu hal menjadi tau.⁹

Menurut Djago Tarigan menyebutkan tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mendengarkan fakta dengan cara mendengarkan radio, televisi, menyampaikan makalah, dan sebagainya.
- b) Untuk menganalisis fakta yang berlangsung secara konsisten dari saat ke saat selama proses menyimak berlangsung, bagaimana kaitan antar unsur fakta, sebab dan akibat yang terkandung didalamnya.
- c) Untuk mendapatkan informasi dari orang lain
- d) Untuk meningkatkan kemampuan berbicara.¹⁰

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa tujuan menyimak merupakan kegiatan untuk menangkap atau memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat dalam bahan simakan, dengan menyimak kita dapat dengan mudah mendapat berbagai informasi

⁹ <http://www.slideshare.net/mobile/hanyaqhu/peranan-menyimak-dalam-berbahasa-16466689.html?m=1> (diakses pada tgl 15 maret 2018 jam 15.22)

¹⁰ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 22-24.

yang belum kita ketahui dan dapat mempermudah interaksi dengan orang lain.

3. Tahap-tahap Menyimak

- a. Tahap Penerimaan, mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan pembicara.
- b. Tahap memahami, yaitu memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan pembicara.
- c. Tahap mengingat, selama proses menyimak kita perlu mengingat dengan cermat dan teliti isi ujaran pembicara.
- d. Tahap mengevaluasi isi simakan, setelah kita mendengarkan dan memahami isi pembicaraan dalam tahap ini kita melakukan evaluasi atau menilai pendapat, gagasan. Keunggulan dan kelemahan pembicara.
- e. Tahap menanggapi bahan simakan, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak, dalam penanggapi terdapat dua fase, yang pertama tanggapan yang kita buat sementara pembicara berbicara dan tanggapan yang kita buat setelah pembicara berhenti berbicara.¹¹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak.

a. Faktor Fisik

Lingkungan fisik juga dapat mempengaruhi atas ketidak efektifan menyimak seseorang. Ruangan mungkin terlalu panas,

¹¹ Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 36.

lembab, ataupun terlalu dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu orang yang sedang menyimak.¹²

b. Faktor Psikolog

- 1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara.
- 2) keegoisan terhadap terhadap minat pribadi serta masalah pribadi.
- 3) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tidak adanya perhatian sama sekali terhadap pokok pembicaraan.
- 4) Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, terhadap pokok pembicaraan atau terhadap pembicara.

c. Faktor Pengalaman.

Sikap merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan dari pengalaman, kurangnya minat merupakan akibat dari kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman yang dimiliki dalam bidang yang akan disimak.¹³

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak dapat dikelompokkan berdasarkan faktor fisik yaitu kondisi fisik yang dimiliki oleh seorang penyimak misalnya kondisi indra seorang pendengar. Selanjutnya faktor Psikologis misalnya apakah sedang sakit, sedih atau gembira, keadaan seorang penyimak juga akan berpengaruh terhadap hasil simakan. Kemudian terakhir faktor pengalaman yaitu bias ditentukan dengan banyaknya frekuensi membaca dalam menyikapi apa yang disimaknya.

¹² Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), 99.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai suatu keterampilan berbahasa*, 100

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa digunakan para siswa bukan hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa melainkan juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah.¹⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

¹⁴ Yunus Abidin, *pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*), 6

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 245

D. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Terdahulu Siti Mariana.2014

Pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD SE-GUGUS 4 Kecamatan Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain pretest-posttest group. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Sampel dipilih sebanyak tiga kelas dengan menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Instrumen tes divalidasi dengan teknik expert judgement kemudian diujicobakan. Hasil ujicoba dianalisis menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 16.0 untuk mengetahui reliabilitasnya. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene Test pada SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t. Hasil analisis kemudian diuji signifikansinya dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor keterampilan bercerita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen I dan II berdistribusi normal dan homogen. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor pretest 16,07 dan posttest 16,60, kelompok eksperimen I memperoleh rata-rata skor pretest 16,13 dan posttest 20,97, sedangkan kelompok eksperimen II memperoleh skor pretest 15,80 dan posttest 20,90. Hasil uji-t adalah sig. 2 tailed 0,000 < 0,05. Dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan bercerita siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Bantul.¹⁶

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan perbedaan dalam variabel terikat (Y) dimana dalam penelitian diatas yaitu variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara sedangkan variabel terikat penulis adalah keterampilan menyimak, Jenis penelitian pun berbeda penelitian diatas menggunakan PTK sedangkan yang digunakan peneliti ialah eksperimen.

2.Hasil Penelitian Terdahulu Rini Lestari.2015

Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan kelas IV SD BUMI 01.No 67 Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dan mendeskripsikan cara menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bumi 01 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 24 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik

¹⁶ <http://journal.uny.acid/index.php/jpe/articel/view/6538>

pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi 01No. 67 Surakarta tahun ajaran 2014/2015, sedangkan cara menerapkan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa adalah dilakukan sesuai dengan prosedur langkah-langkah teknik metode bercerita dengan benar dan tepat, serta memaksimalkan penggunaan media boneka tangan.¹⁷

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan perbedaan dalam variabel terikat (Y) dimana dalam penelitian diatas yaitu variabel terikat adalah keterampilan menulis sedangkan variabel terikat penulis adalah keterampilan menyimak. Jenis penelitian pun berbeda penelitian diatas menggunakan PTK sedangkan yang digunakan peneliti ialah eksperimen.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pembelajaran menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada proses pembelajarannya masih menggunakan pembelajaran konvensional akibatnya siswa menjadi tidak aktif, siswa banyak yang suka mengobrol sendiri, tidak adanya sarana pendukung pada

¹⁷ <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/view/6419>

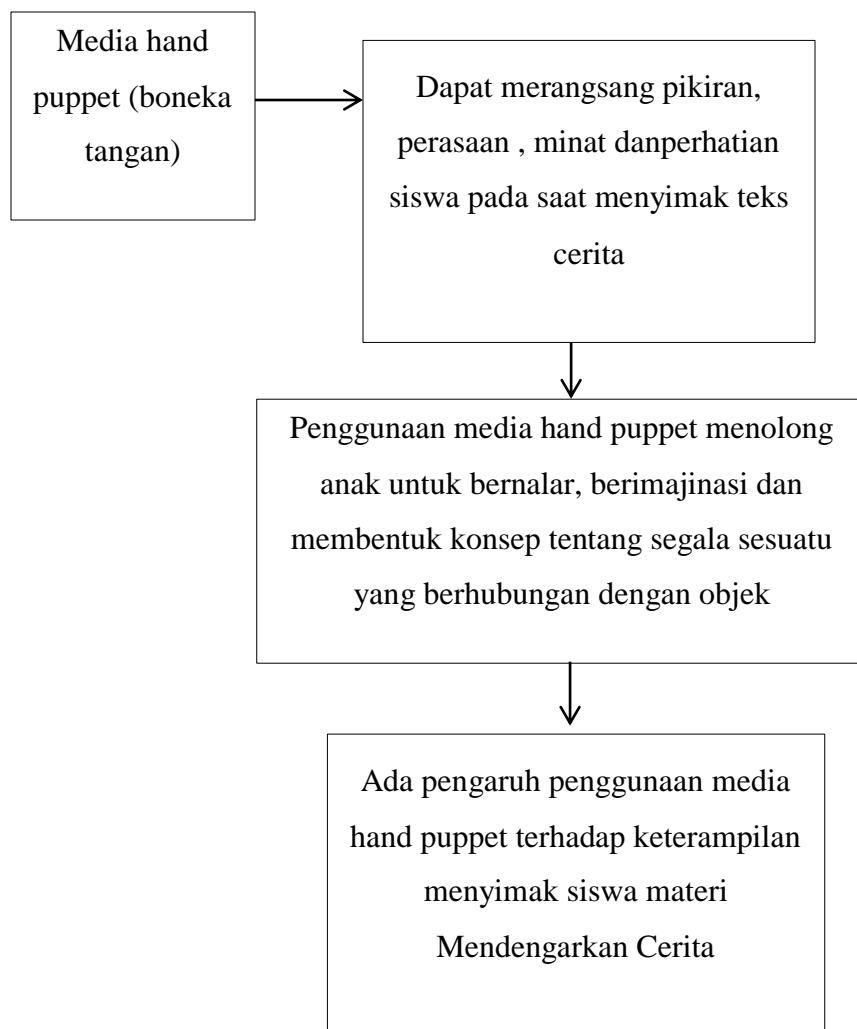
proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru saat membacakan teks, siswa ada yang lupa dengan teks yang di bacakan oleh guru, siswa tidak tanggap dengan apa yang disimak, dan siswa kebanyakan tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru setelah memebacakan teks cerita untuk disimak.

Dengan kondisi seperti ini guru harus melakukan perubahan sehingga keaktifan dan antusias siswa meningkat dengan lebih baik. Dengan cara merubah pembelajaran konvensional menjadi lebih aktif dan kreatif. Peranan Media dalam proses belajar dapat digunakan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru akan menyampaikan pelajaran, Melalui Penggunaan media diharapkan siswa dapat terbantu dalam menangkap tujuan dan bahan ajar pembelajaran.

Kegiatan menyimak membutuhkan media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam hal menyimak. Media hand puppet merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak. Dengan menggunakan Media hand puppet membantu anak bernalar, berimajinasi, dan membentuk segala konsep tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek.

Melalui penggunaan media hand puppet diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa, dan dapat memudahkan pemahaman siswa isi cerita yang disimaknya. Untuk lebih jelas bisa dilihat bagan kerangka berpikir pada Gambar 2.1.

Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Materi Indonesia di kelas III Pelajaran Bahasa SD

Materi pelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD sebagai berikut :

“Mendengarkan Cerita ”

Hal-hal yang harus dipahami dalam dongeng antara lain yaitu jalan cerita, tokoh cerita, dan sifat-sifat tokoh, serta temat dan amanat dari cerita tersebut. Dibawah ini adalah salah satu dongeng yang akan kita baca

Buaya yang Serakah

Pagi hari yang cerah, di sebuah pinggiran sungai ada sekor buaya yang sedang kelaparan. Sudah tiga hari buaya tersebut belum makan. Perut buaya tersebut terasa lapar sekali. Oleh karena itu, hari ini dia harus mendapatkan makanan sebab jika tidak makan dia bisa mati kelaparan.

Kemudian buaya segera masuk ke dalam sungai. Dia berenang berlahanlahan menyusuri sungai tersebut untuk mencari mangsa. Belum jauh buaya ituberenang, dia melihat ada sekor bebek yang juga sedang berenang di sungai yang sama. Buaya segera memburu bebek tersebut. Namun, bebek mengetahui ada sekor buaya yang sedang memburunya. Kemudian bebek segera berenang cepat ke darat dan ia berlari sekencang-kencangnya.

Bebek : “Tolong. Tolong. Siapapun yang mendengarku tolonglah aku. Aku akan dimangsa oleh sekor buaya.”

Namun Buaya tidak menghiraukan perkataan Bebek. Buaya terus memburu bebek tersebut. Kemanapun Bebek berlari buaya tetap saja mengejarnya. Hingga akhirnya Bebek tersebut terdesak di sebuah pohon yang besar dan tidak bisa kemana-mana lagi.

Buaya : “Hahaha. Mau kemana kau Bebek? Aku akan makan kau hari ini.”

Bebek : “Wek. Wek. Wek. Buaya jangan kau makan aku. Daging ku tidak banyak buaya. Pasti kau tidak akan kenyang jika memakanku. Lebih baik kau makan seekor keledai yang ada di dalam hutan. Keledai tersebut segar dan pasti dagingnya lebih banyak dari aku.”

Buaya pun menjadi tergiur dengan perkataan Bebek tersebut. Akhirnya Buaya meminta kepada Bebek tersebut untuk mengantarkannya ke dalam hutan untuk menemui Keledai. Bebek pun menyetujui permintaan Buaya. Sesampainya di hutan Buaya melihat ada seekor keledai yang besar dan segar. Lalu Buaya segera mendekati Keledai tersebut. Sementara Bebek pergi meninggalkan Buaya dan kembali ke sungai. Ketika Buaya sudah berada di dekat Keledai. Buaya langsung mencengkeram kaki Keledai tersebut.

Keledai : “Tolong Buaya, jangan kau makan aku. Lebih baik kau makan

seekor anak gajah. Pasti dagingnya lebih banyak dari pada aku.

Anak gajah itu berada di telaga.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Keledai. Buaya pun tidak jadi memakan Keledai itu dan memilih pergi ke telaga untuk mencari anak gajah. Ketika sampai di telaga, Buaya melihat ada seekor anak gajah yang besar dan gemuk. Karena sudah sangat kelaparan, Buaya segera mendekati anak gajah tersebut. Ketika sudah dekat dengan anak gajah, Buaya langsung membuka mulutnya lebar-lebar.

Buaya : “Aku makan kau Anak Gajah.”

Anak Gajah kemudian lari dan berteriak minta tolong memanggil induknya.

Anak Gajah : “Tolong. Tolong. Tolong aku, ibu. Aku akan dimakan oleh

seekor Buaya.”

Induk Gajah yang berada tidak jauh dari anaknya mendengar teriakanminta tolong anaknya. Kemudian Induk Gajah segera berlari mendekati suarateriakan anaknya. Ketika melihat ada Buaya yang akan memangsa anaknya, Induk Gajah langsung mendekati Buaya tersebut dan menginjak-injak. Buaya pun merasa kesakitan dan akhirnya Buaya tidak dapat bernafas lagi. Tamatlah riwayat Buaya

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media hand puppet terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi Membaca Dongeng kelas III SDN Cipicung 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media hand puppet terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi Membaca Dongeng kelas III SDN Cipicung 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jadi dari hasil hipotesis, peneliti menduga bahwa “Pembelajaran dengan menggunakan media hand puppet pada pelajaran bahasa Indonesia SD kelas III Materi Mendengarkan Cerita di SDN Cipicung 2 Tahun Pelajaran 2017/2018”.

